

Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Barat dan Jawa Tengah Tahun 2018-2022

Cindy Putri Andjani

cindyputria13@gmail.com

¹Program Studi S1 Ekonomi Syariah, Fakultas Bisnis dan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

INFO ARTIKEL:

Dikumpulkan

Diterima:

Terbit/Dicetak:

ABSTRACT

This research is based on the theoretical framework of economic development and social inequality, which positions poverty as a multidimensional phenomenon influenced by the interaction of macroeconomic and social variables. In this context, the Open Unemployment Rate (TPT) and Mean Years of Schooling (RLS) are viewed as critical indicators reflecting labor market conditions and the quality of human resources, which in turn influence the distribution of welfare in society. Panel data analysis is relevant for capturing the temporal and spatial dynamics between these variables in West Java and Central Java during the 2018-2022 period. The findings are expected to strengthen theoretical arguments regarding the role of structural determinants in influencing poverty levels and provide an empirical basis for formulating inclusive and sustainable development policies.

Keywords: Open Unemployment Rate, Mean Years of Schooling , Poverty Level, Labor Quality



Volume 28. Number 1,
Agustus 2025, pp. 1-4
[http://doi.org/10.23960/
jbm.v11i2.442](http://doi.org/10.23960/jbm.v11i2.442)

Corresponding author :

Devia Ramadhani
Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi Dharma Agung
Indonesia.
deviaramadhani3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari kerangka teori pembangunan ekonomi dan teori ketidaksetaraan sosial yang menempatkan kemiskinan sebagai fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh interaksi variabel makroekonomi dan sosial. Dalam konteks ini, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dipandang sebagai indikator kritis yang merefleksikan kondisi pasar tenaga kerja dan kualitas sumber daya manusia yang pada gilirannya memengaruhi distribusi kesejahteraan di masyarakat. Metode analisis data panel menjadi relevan untuk menangkap dinamika temporal dan spasial antara variabel tersebut dalam wilayah Jawa Barat dan Jawa Tengah selama periode 2018-2022. Temuan diharapkan memperkuat argumentasi teoretis mengenai peran determinan struktural dalam memengaruhi tingkat kemiskinan serta menyediakan basis empiris bagi formulasi kebijakan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci : Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Rata-Rata Lama

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Isu kemiskinan merupakan permasalahan fundamental yang dihadapi oleh hampir setiap negara, termasuk Indonesia. Di Indonesia, upaya pengentasan kemiskinan menjadi prioritas utama pembangunan nasional. Kemiskinan tidak hanya dilihat dari dimensi ekonomi (pendapatan), tetapi juga dari dimensi non-ekonomi, seperti akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Jawa Barat dan Jawa Tengah merupakan dua provinsi di Pulau Jawa yang memiliki peran vital dalam perekonomian nasional, namun pada saat yang sama menghadapi tantangan besar dalam menekan angka kemiskinan di tengah tingginya kepadatan penduduk dan disparitas wilayah.

Kemiskinan seringkali dihubungkan dengan kegagalan pasar tenaga kerja dan rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM). **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)** menjadi indikator utama kegagalan pasar kerja. Pengangguran mengurangi sumber pendapatan rumah tangga, yang secara langsung berpotensi mendorong seseorang atau keluarga jatuh ke jurang kemiskinan. Selain itu, kualitas SDM yang diukur melalui **Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)** mencerminkan tingkat pendidikan yang telah dicapai penduduk. Pendidikan yang lebih tinggi umumnya berkorelasi positif dengan produktivitas, upah, dan peluang kerja yang lebih baik, sehingga dianggap sebagai kunci untuk keluar dari perangkap kemiskinan.

KAJIAN PUSTAKA

Tingkat Kemiskinan

Tingkat kemiskinan merupakan indikator yang penting dalam kesejahteraan sosial ekonomi di suatu negara maupun daerah. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan diartikan sebagai kondisi ketika masyarakat memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan dimana hal ini ditentukan berdasarkan kebutuhan dasar. Tingkat kemiskinan menjadi salah satu pengukuran untuk menilai bagaimana suatu pembangunan ekonomi itu berhasil dikarenakan hal ini menggambarkan sejauh mana pertumbuhan ekonomi dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuliana & Mulyadi (2023), kemiskinan di Indonesia di Jawa Barat dan Jawa Tengah dipengaruhi oleh kombinasi faktor ekonomi sosial seperti pengangguran, pendidikan, pertumbuhan ekonomi serta ketimpangan distribusi pendapatan sehingga kemiskinan yang berkepanjangan dapat menghambat pembangunan manusia (Yuliana & Mulyadi, 2023)

Tingkat Pengangguran

Tingkat Pengangguran adalah indikator penting dalam menunjukkan bagaimana kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat pada suatu negara maupun daerah. Pengangguran yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi serta dapat meningkatkan tingkat kemiskinan di negara tersebut, penelitian menunjukkan peningkatan pengangguran memiliki hubungan yang positif terhadap tingkat kemiskinan dimana setiap peningkatan 1% dalam tingkat pengangguran dapat pula meningkatkan angka kemiskinan sebesar 0,2-0,3% di Indonesia (Nurhayati et al., 2021). Peningkatan ini disebabkan oleh menurunnya pendapatan dan daya beli di tengah masyarakat. Selain itu pengangguran terbuka di perkotaan cenderung lebih tinggi jika dibandingkan di pedesaan hal ini disebabkan oleh ketersediaan dan permintaan tenaga kerja yang kurang, sesuai dengan kondisi di Jawa Barat dan Jawa Tengah yang lebih terasa dikarenakan daerah tersebut memiliki jumlah penduduk usia produktif yang tinggi tetapi peluang kerja di sektor industri belum mampu menampung banyak tenaga kerja.

Penelitian lain juga menegaskan bahwa pengangguran jangka panjang dapat menurunkan kesejahteraan psikologis dan sosial sehingga dapat memperburuk kemiskinan rumah tangga (Wijaya & Hapsari, 2021)

Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah merupakan indikator yang penting untuk menggambarkan bagaimana tingkat pendidikan penduduk di suatu negara maupun daerah. Rata-rata lama sekolah mempunyai pengaruh terhadap kemampuan memperoleh pekerjaan dengan penghasilan yang dikatakan layak pendidikan juga dapat meningkatkan produktivitas seseorang sehingga nantinya dapat menurunkan risiko kemiskinan (Kusnandi et al., 2022). Peningkatan rata-rata lama sekolah secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan karena pendidikan dapat dikatakan memperluas akses terhadap pekerjaan formal dan dapat pula meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Santoso (2021) juga menunjukkan bahwa setiap penambahan satu tahun rata-rata lama sekolah dapat menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia sebesar 0,5% hingga 0,7% disebabkan masyarakat berpendidikan lebih tinggi memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan upah yang tinggi pula (Putri & Santoso,2021). Sehingga ini dapat dikatakan bahwa pendidikan sebagai sarana untuk mengangkat seseorang dari lingkaran kemiskinan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data panel. Pendekatan ini dipilih karena dianggap sesuai untuk menguji hubungan antar variabel secara empiris berdasarkan data numerik. Menurut Waruwu et al. (2025), penelitian kuantitatif ini fokus pada pengukuran yang bersifat objektif, pengumpulan data yang telah terstandarisasi, dan juga penerapan analisis statistik untuk menguji hipotesis atau untuk menjelaskan hubungan antar variabel secara sistematis dan terukur. Metode analisis data panel digunakan untuk mengkaji pengaruh tingkat pengangguran dan rata-rata lama sekolah terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah pada tahun 2018-2022. Analisis data panel mengkombinasikan data runtut waktu (time series) dan data lintas daerah (cross section), sehingga menghasilkan informasi yang lebih informatif dan efisien dibandingkan hanya menggunakan satu jenis data saja.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Data tersebut meliputi Tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen, lalu tingkat pengangguran dan rata-rata lama sekolah sebagai variabel independen. Data dikumpulkan untuk dua provinsi, yaitu Jawa Barat dan Jawa Tengah, selama lima tahun periode yaitu, pada tahun 2018 sampai 2022.

Tabel 1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Satuan
Tingkat Kemiskinan	Persentase Penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan di provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah pada tahun 2018-2022	Persen
Tingkat Pengangguran	Persentase jumlah penduduk usia kerja yang sedang mencari pekerjaan terhadap total angkatan kerja di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah pada tahun 2018-2022	Persen
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Rata-rata jumlah tahun yang telah ditempuh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah tahun 2018-2022	Persen

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan tiga pendekatan utama, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Untuk menentukan model yang

paling baik, dilakukan serangkaian uji pilihan model yang mencakup Uji Chow yang membandingkan antara *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*, Uji Hausman yang membandingkan antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*, serta Uji Lagrange Multiplier (LM) yang membandingkan antara *Common Effect Model (CEM)* dan *Random Effect Model (REM)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

REGRESI DATA PANEL

Pada penelitian ini diawali dengan melakukan regresi data panel untuk mengestimasi model. Tiga jenis model utama yang diterapkan dalam estimasi ini adalah *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Hasil estimasi untuk ketiga model tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Regresi Data Panel

Variabel	Common Effect Model		Fixed Effect Model		Random Effect Model	
	(Std. Error)	(t-statistic)	(Std. Error)	(t-statistic)	(Std. Error)	(t-statistic)
C (konstanta)	0.8854158	24.59	1.178718	1.04	1.186726	5.78
Rata-rata Lama Sekolah	0.1096251	-13.18	0.1467207	6.19	0.140967	1.54
Tingkat Pengangguran	0.0558586	-1.48	0.024788	4.52	0.0274878	4.23
F-Statistic / wald chi2	100.37		36.11		23.56	
Prob (F/chi2)	0.0000		0.0000		0.0000	
R-squared (overall)	0.3954		0.3905		0.2819	
Adj R-squared/ within	0.3914		0.2270 (within)		0.1683	

sumber: Olah Data Stata 14

UJI PEMILIHAN MODEL

Uji pemilihan model pada hasil analisis tersebut dilakukan untuk menentukan model panel data mana yang paling sesuai dalam menganalisis hubungan antar variabel penelitian Terdapat uji yang dilakukan untuk menentukan model mana yang dapat digunakan, yaitu dengan *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* sehingga untuk memilih model yang terbaik digunakan 3 pengujian Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier.

Tabel Uji Pemilihan Model

Uji Model	Statistic	Prob > Chi-Square	Model Terpilih
Uji Chow	138.82	0.0000	<i>Fixed effect model</i>
Uji Hausman	513.44	0.0000	<i>Fixed effect model</i>
Uji Lagrange Multiplier	287.15	0.0000	<i>Random effect model</i>

Sumber: Olah Data Stata 14

Berdasarkan hasil pengujian yang menggunakan Stata diperoleh nilai probabilitas pada masing-masing uji, pada nilai probabilitas Uji Chow sebesar 0.0000 (0.05) sehingga Uji Chow menunjukkan bahwa model *Fixed Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model*. Selanjutnya pada hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 (<0.05) sehingga *Fixed Effect Model* lebih sesuai dibandingkan dengan *Random Effect Model* dan terakhir pada Uji Lagrange Multiplier menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang berarti *Random Effect Model* lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Model*. Berdasarkan dari 3 hasil pengujian tadi ditentukan bahwa model yang terpilih *Fixed Effect Model* yang paling sesuai untuk penelitian ini. Pada tabel di bawah menyajikan hasil *Fixed Effect Model* menjadi model yang terpilih.

Tabel *Fixed Effect Model*

Variable	Coefisien	Standard Error	t-statistic	Prob.
Rata-rata Lama Sekolah	0.9085401	0.1467207	6.190000	0.0000
Tingkat Pengangguran	0.1121166	0.0247880	4.520000	0.0000
C (Konstanta)	1.231391	1.178718	1.040000	0.2970

Sumber: Olah Stata 14

Tabel Statistik Model

Statistik Model	Nilai
R-squared (within)	0.2270
R-squared (between)	0.4272
R-squared (overall)	0.3905
F-statistic	36.1100
Prob (F-statistic)	0.0000

Sumber: Olah Stata 14

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan metode *Fixed Effect Model* diketahui bahwa variabel Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran yang sebagai Variabel Independen berpengaruh terhadap Variabel Independen yaitu Tingkat Kemiskinan. Pada nilai koefisien Rata-rata Lama Sekolah sebesar 0.9085401 dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan, dimana setiap peningkatan satu tahun Rata-rata Lama Sekolah akan meningkatkan Tingkat Kemiskinan sebesar 0.9085 satuan. Sedangkan pada Variabel Tingkat Pengangguran nilai koefisien variabel ini sebesar 0.1121166 dengan probabilitas $0.0000 < 0.05$ hal ini menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan sehingga semakin tinggi tingkat pengangguran maka Tingkat Kemiskinan di kabupaten/kota Jawa Barat dan Jawa Tengah juga akan meningkat. Pada tabel statistik nilai Prob (F-statistic) sebesar $0.0000 < 0.05$

menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Nilai R-squared (within) sebesar 0.2270 menunjukkan bahwa 22,7% variasi Tingkat Kemiskinan dalam suatu daerah dapat dijelaskan oleh variabel

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah

Menurut bla bla

Berdasarkan hasil estimasi data panel menggunakan Fixed Effect Model (FEM) menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah pada tahun 2018-2022. Koefisien yang bernilai 0.1121166 dengan signifikansi 0.000 (<0.05) mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1% dalam tingkat pengangguran akan menyebabkan peningkatan tingkat kemiskinan sebesar 0.112%.

Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran di suatu wilayah, maka semakin tinggi juga tingkat kemiskinan di wilayah itu. Penduduk yang tidak bekerja kehilangan sumber pendapatan, sehingga kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar dan daya beli menurun. Sebaliknya, apabila tingkat pengangguran menurun, maka jumlah penduduk yang memiliki pendapatan tetap meningkat dan kemiskinan dapat ditekan.

Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah

Rata-rata lama sekolah menggambarkan tingkat pendidikan masyarakat berusia 25 tahun keatas yang diukur berdasarkan total tahun pendidikan formal yang telah diselesaikan. Semakin besar rata-rata lama bersekolah, seharusnya kualitas sumber daya manusia meningkat, sehingga produktivitas dan kesempatan kerja juga tinggi. Namun, hasil estimasi dari Fixed Effect Model (FEM) menunjukkan bahwa variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah pada tahun 2018-2022. Koefisien yang bernilai sebesar 0.9085401 dengan signifikansi 0.000 (<0.05) menunjukkan bahwa setiap tambahan satu tahun rata-rata lama sekolah diikuti oleh peningkatan tingkat kemiskinan sebesar 0.908%.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan meningkat, penyerapan tenaga kerja masih belum optimal. Meskipun masyarakat memiliki pendidikan lebih tinggi, tetapi apabila lapangan kerja yang sesuai tidak tersedia, maka tingkat pengangguran terdidik dapat meningkat dan bahkan memperbesar angka kemiskinan. Oleh karena itu, peningkatan rata-rata lama sekolah tidak sepenuhnya menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah. Pemerintah perlu menjamin bahwa peningkatan pendidikan harus disertai dengan kebijakan penciptaan lapangan kerja yang sesuai dengan kemampuan lulusan, sehingga pendidikan dapat memberikan dampak nyata dalam mengurangi kemiskinan.

Hubungan Kedua Variabel terhadap Tingkat Kemiskinan

Secara simultan, hasil uji F pada Fixed Effect Model (FEM) menunjukkan nilai $\text{Prob} > F = 0.0000$, yang berarti rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Koefisien determinasi ($R^2 = 0.3905$) mengindikasikan bahwa sekitar 39.05% variasi tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya 60,95% dijelaskan oleh faktor lain seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan sosial pemerintah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data panel mengenai Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Rata-rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah Tahun 2018-2022, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM) model yang terbaik untuk digunakan penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Model ini dipilih karena mampu

menangkap perbedaan karakteristik antar wilayah (kabupaten atau kota) di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah.

2. Secara parsial, variabel tingkat pengangguran memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Ini berarti bahwa semakin tinggi angka pengangguran, semakin tinggi juga tingkat kemiskinan di suatu wilayah, dikarenakan bertambahnya jumlah penduduk yang tidak mempunyai sumber pendapatan tetap.
3. Variabel rata-rata lama sekolah juga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata lama sekolah belum sepenuhnya disertai dengan peluang kerja yang memadai, sehingga belum mampu untuk menurunkan tingkat kemiskinan secara langsung.
4. Secara simultan, tingkat pengangguran dan rata-rata lama sekolah memberikan dampak signifikan terhadap kemiskinan, dengan nilai probabilitas dari uji F mencapai 0.000. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang mencapai 0.3905 menunjukkan bahwa sekitar 39,05% variasi dalam tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh dua variabel independen tersebut, sementara 60.95% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah tidak hanya bergantung pada peningkatan pendidikan, tetapi juga oleh perluasan peluang kerja dan efisiensi dalam menyerap tenaga kerja. Maka dari itu, pemerintah harus memperkuat kebijakan yang fokus pada penciptaan lapangan kerja serta memastikan bahwa peningkatan pendidikan sejalan dengan kebutuhan pasar kerja.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah diharapkan dapat meningkatkan upaya penciptaan lapangan kerja yang produktif dan berkelanjutan, terutama di bidang-bidang padat tenaga kerja serta industri kreatif yang mampu menyerap pekerja lokal. Kebijakan untuk mengatasi kemiskinan tidak hanya terpusat pada bantuan sosial, tetapi juga harus diarahkan untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat serta menambah peluang kerja.

2. Bagi Sektor Pendidikan

Peningkatan rata-rata lama sekolah harus disertai dengan peningkatan kualitas pendidikan dan kesesuaian keahlian lulusan dengan kebutuhan pasar kerja. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memperkuat pendidikan vokasi, pelatihan keterampilan kerja, serta bekerja sama dengan sektor industri agar lulusan lebih siap untuk terjun ke dunia kerja.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat lebih aktif dalam meningkatkan kemampuan individu serta keterampilan profesional guna bersaing di dunia kerja. Selain itu, kesadaran akan pentingnya pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia harus terus ditanamkan untuk mengurangi risiko pengangguran dan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Timotius F.C.W. Sutrisno, Dina Hutapea, Dominggus Osiyo. Analisis Product Differentiation, Price Decisions, Product Quality Terhadap Kuatnya Motif Repeat Purchase (Studi Kasus Pada Bisnis Ayam Geprek Silemu) [Unhas Journal](#)
- Cheol Woo Park, Ian Sutherland, dan Seul Ki Lee. *Effects of Online Reviews, Trust, and Picture-Superiority on Intention to Purchase Restaurant Services* (Journal of Hospitality and Tourism Management, 2021) [ScienceDirect](#)
- Kotler & Armstrong (2018). Promociione aktivnosti i zadovoljstvo kupaca - dugoročan uticaj ili privremena marketinška iluzija? [doi.org](#)
- Esti Handayani, Muhamad Asari, Siti Mahmudah (2021). Kekuatan Merek untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) [journal.lppmpelitabangsa.i](#)
- Eni Sukmaningsih, Yulis Nurul Aini, Lina Budiarti (Politeknik Negeri Malang) 2025 Pengaruh Customer Experience dan Kualitas layanan Terhadap Loyalitas Pelanggan di UMKM Anda Cookies [Indo Jurnal](#)
- Ramadhani, Y. C., & Budiarti, A. (2025). Peran Strategi Manajemen Pemasaran, Kepuasan Pelanggan, dan Loyalitas Pelanggan dalam Membangun Keunggulan Kompetitif pada Industri Ritel. *Jurnal Ekonomi Utama*, 4(2), 210-234. [ResearchGate](#)
- Yin, R. K. *Case Study Research: Design and Methods* (edisi ke-4 atau ke-5). Sage Publications, Thousand Oaks, California. [Sciepub+3journals.nipissingu.ca+3UTP Publishing+](#)
- Creswell, J. W. & Creswell, J. D. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Edisi ke-5 atau ke-6). Sage Publications. [Colorado Mountain College+3WorldCat+3](#)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya, Bandung. [esimpus.unmuhjember.ac.id+2Anfa Mediatama](#)
- Kotler, P., & Keller, K. L. *Marketing Management*. Pearson (edisi internasional) / *Manajemen Pemasaran*. terjemahan di Indonesia (Erlangga, Indeks, tergantung edisi). [publication.petra.ac.id+4jurnal.stiepas.ac.id+4](#)
- Eric Septian Halim 2017. Pengaruh Perceived Quality dan Store Location terhadap Customer Preference pada Pelanggan Takoyaqta di Surabaya [Petra Christian University](#)
- Richard L. Olive (1999) Whence Consumer Loyalty?. Journal of Marketing [SLU Kursvärdering+1](#)
- Robert M. Morgan & Shelby D. Hunt (1994) The Commitment-Trust Theory of Relationship Marketing. *Journal of Marketing*, Vol. 58, No. 3, hal. 20-38 [ResearchGate](#)

Katherine N. Lemon & Peter C. Verhoef (2016) Understanding Customer Experience Throughout the Customer Journey. Journal of Marketing, Vol. 80, No. 6, halaman 69-96 [Studocu+1](#)

Eric Septian Halim (2017). Pengaruh Perceived Quality dan Store Location terhadap Customer Preference pada Pelanggan Takoyaqa di Surabaya. [Neliti](#)

Michael E. Porter Competitive Advantage (1985). The Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance. xviii, 557 halaman; ISBN 0-02-9250900. [Harvard Business School](#)